

Diterima Pada
20 Februari 2023

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 1, 2023

Halaman 55-63

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI LIMA SERANGKAI METODE DRILL DI SMP NEGERI 1 PAYUNG

Yerin Yesita Br. Tarigan¹, Ni Lus Sustiawati², A.A Trisna Ardanari Adipurwa³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
yerinyesita98@gmail.com

Abstrak

Program MBKM berupa asistensi mengajar adalah program MBKM yang dilakukan mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan dilaksanakan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Praktik program asistensi mengajar di satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, selain itu program ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman. Melalui program asistensi mengajar, penulis memutuskan untuk memberikan sebuah pembelajaran tari tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Utara, yaitu Tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung. Penulis menggunakan metode Drill yang merupakan suatu metode cara penyajian bahan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan maupun aktivitas fisik (praktek) secara langsung agar peserta didik memiliki keterampilan tinggi dalam menguasai bahan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Drill, Tari, Asistensi Mengajar, MBKM

PENDAHULUAN

Program MBKM berupa asistensi mengajar adalah program MBKM yang dilakukan mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan dilaksanakan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Praktik program asistensi mengajar di satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan

dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, selain itu program ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Melalui program asistensi mengajar, penulis memutuskan untuk memberikan sebuah pembelajaran tari tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Utara, yaitu Tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung.

Tari memiliki definisi, yakni adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua.

Melalui struktur persepsi-persepsi dan perasaannya manusia menciptakan tari. Tari juga sebagai karya seni yang dapat digambarkan sebagai ekspresi perasaan dalam diri manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Tari adalah bentuk simbolis yang menampakkan pandangan pribadi seorang pencipta. Suatu tarian apabila disajikan sebagai objek seni menjadi sebuah pengalaman estetis bagi para pengamat untuk dihayati dan dilibat (Sumandiyo, 2003:2).

Tari Lima Serangkai adalah tari tradisional Suku Karo dari Sumatera Utara yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1956, merupakan jenis tari yang bersifat hiburan dan biasanya ditampilkan pada kegiatan Gendang Guro-guro Aron. Tari Lima Serangkai ini bertemakan pergaulan. Pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan para muda-mudi Karo, yakni pertemuan ramah tamah sepasang insan manusia yang berkenalan secara adat Karo. Pembelajaran tari Lima Serangkai akan dibarengi dengan penerapan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode Drill.

Metode Drill merupakan salah satu metode pembelajaran dengan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan dengan hal yang sama, berulang-ulang, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh memperkuat tujuan dan menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen. Program asistensi mengajar yang penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Payung dilakukan dengan menerapkan metode drill dalam berjalannya proses program asistensi mengajar dengan pembelajaran materi tari tarian Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung.

METODE

Metode Pengajaran

Metode mengajar adalah strategi atau cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Setiap guru tentu memiliki karakter atau pembawaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan peserta didik. Metode pengajar yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran Tari Lima Serangkai melalui metode Drill di SMP Negeri 1 Payung Batukarang Sumatera Utara. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Berdasarkan pendapat Suyanto & Asep Jihad (2013: 131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode Drill, diantaranya keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental.

Berdasarkan berbagai pendapat berbagai ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa metode Drill merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai.

Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik. Sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran, sangat penting terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses.

1. Fase pemberian latihan
Pertimbangan yang perlu diberikan kepada siswa sebelum latihan diberikan antara lain: tujuan, jenis tugas, kemampuan siswa, dan waktu yang diberikan. Seluruh pertimbangan tersebut agar siswa tidak merasa terbebani melebihi kemampuannya dalam mempelajari tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung.
2. Langkah Pelaksanaan Latihan
Ketika latihan dilaksanakan perlu adanya dorongan atau motivasi dari guru agar siswa mampu melakukan pelatihan secara mandiri, dengan adanya semangat dan keingintahuan terhadap pembelajaran. Siswa diharapkan mampu untuk mengingat teknik dasar pada pelaksanaan latihan.
3. Fase Tanggung Jawab Pada Latihan
Fase ini berisi refleksi dari apa yang telah dipelajari, serta kendala apa saja yang ditemui siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari Lima Serangkai, hingga menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar siswa mampu dalam mempelajari tari Lima Serangkai.

Media

Media memiliki fungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat

yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran sangat mempermudah komunikasi dan jalinan belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga aktivitas belajar dan latihan akan lebih efektif dan harmonis, mengingat pembelajaran tari Lima Serangkai menggunakan metode Drill di SMP Negeri 1 Payung memerlukan penunjang media seperti laptop, proyektor, sound elektrik, alat komunikasi handphone dan juga aplikasi lunak seperti media *Whatsapp*.

- Laptop
Laptop merupakan salah satu media pembelajaran yang membantu untuk pembuatan power point selain itu laptop juga berfungsi menjadi media komunikasi teori untuk pembelajaran tari Lima Serangkai dengan menggunakan metode Drill di SMP Negeri 1 Payung, mengingat buku tari Lima Serangkai tidak ada di perjual belikan, maka materi di peroleh dari internet dan hasil wawancara dari narasumber tokoh adat dan seniman karo, maka segala teori di tuangkan melalui laptop dan pencarian sumber kajian tentang tari Lima Serangkai diperoleh dari penggunaan media Laptop.
- Proyektor/LCD
Pada saat pembelajaran di kelas pada saat memaparkan materi dengan menggunakan media LCD atau proyektor, fungsinya agar peserta didik dapat melihat dengan jelas materi tari Lima Serangkai yang di paparkan di depan kelas.

- **Speaker**
Speaker digunakan dalam pembelajaran tari Lima Serangkai bertujuan sebagai penguat suara, agar musik yang akan dimainkan dapat didengar oleh siswa yang akan melaksanakan latihan tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung. Speaker yang digunakan merupakan fasilitas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Payung, agar proses pembelajaran tari Lima Serangkai dengan menggunakan metode Drill tidak mendapat hambatan.
- **Handphone**
Handphone atau telepon genggam digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan murid dengan adanya aplikasi *Whatsapp* yang diunduh dalam perangkat telepon genggam dapat menjadi ruang pesan untuk membagikan video tari Lima Serangkai dan juga audio musik tari Lima Serangkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengajaran

Konsep pengajaran, penulis memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, penulis menjelaskan tentang karakteristik, sejarah, wujud (struktur), dan bobot tari Lima Serangkai.

a. Karakteristik Tari Lima Serangkai

Dalam buku yang berjudul "Pilar Budaya Karo" tari Lima Serangkai merupakan tarian yang sering dipentaskan pada upacara-upacara kegembiraan, hiburan seperti upacara perkawinan, upacara penyambutan tamu terhormat, upacara pernikahan, memasuki rumah baru.

Menurut M. Ukur Ginting Tari lima serangkai merupakan suatu kekayaan dan warisan yang dimiliki oleh masyarakat Suku Karo, Provinsi Sumatera Utara, dimana Tari Lima Serangkai merupakan salah satu warisan budaya yang sangat perlu dilestarikan.

Tari Lima Serangkai memiliki musik iringan khusus dengan musik lima sendalenen yang dimainkan oleh 5 (lima) si *erjabaten* (pemain musik tradisi Karo). Alat musik lima sendalenen terdiri dari *sarune*, *gendang singanaki*, *gendang singindungi*, *penganak*, *gung*.

Tari Lima Serangkai merupakan tari tradisional yang ada di suku Karo dan memiliki ciri khas atau keindahan yang terdapat pada gerakan tari Lima Serangkai antara lain Gerak *endek* (gerak naik turun), Gerak *jole* (gerak goyang badan), Gerak *lampir* (gerak kelenturan jari).

Dari ketiga unsur tersebut, bagian-bagiannya akan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Gerak tersebut memiliki makna dimana gerak landek selalu berkaitan dengan perlambangan atau simbol tertentu. Simbol tersebut adalah makna yang ada di dalam Tari Lima Serangkai yang biasanya menceritakan sifat manusia ketika berhubungan dengan sesama individu maupun dengan kelompoknya. Tari Lima Serangkai di tarikan oleh muda-mudi di acara pesta tahunan desa atau *guro-guro aron*.

Guro-guro artinya main-main, pesta, hiburan. *Aron* artinya mudamudi (*singudanguda*, *anak prana*) yang bekerja bersama-sama di kebun. *Guro-guro aron* diadakan dalam rangka mengucapkan syukur atas hasil panen dan warga kampung dalam keadaan sehat walafiat. Juga untuk mendoakan panen tahun berikutnya hasilnya lebih memuaskan. Secara tidak

langsung pesta itu berperan untuk mempertemukan golongan muda-mudi dan dapat berkenalan satu dengan yang lainnya. Bahkan pada akhirnya dapat terjadi perkawinan. (Sempa, Bujur, A.G Sitepu 1996:152).

Dari pertunjukan tari Lima Serangkai akan ada orangtua atau pengetua adat yang mengamati dan menilai tarian muda-mudi yang sedang menari di atas panggung, sehingga muda-mudi dapat memperbaiki cara menari di atas panggung yang lebih sopan dan sesuai aturan adat, muda-mudi (*Singuda-nguda Anak Perana*) juga bisa mengerti cara menggunakan sarung (*Kampuh*), *Uis Nipes* dan *Beka Buluh (Erlajar metik)* sehingga muda-mudi bisa bertemu dengan seseorang yang akan menjadi kekasihnya hingga muda-mudi dapat mengetahui tutur (kekerabatan) antara lawan jenis.

Menurut Bapak Jusua Purba, Tari Lima Serangkai yang sering dipentaskan pada gendang *guro-guro* memiliki ciri khas gerak posisi tubuh, gerakan tangan, gerakan naik turun lutut (endek) disesuaikan dengan tempo gendang dan gerak kaki. Pola dasar tari itu harus pula dijaga keasliannya agar makna yang terkandung dalam tari Lima Serangkai tidak terkikis oleh zaman.

b. Sejarah Tari Lima Serangkai

Tari Lima Serangkai diperkirakan sudah ada sejak tahun 1960. Berdasarkan keterangan dari Sempa Sitepu, dkk dalam bukunya yang berjudul *Pilar Budaya Karo (1996:200)*. Hingga kini, pencipta tari Lima Serangkai tidak di ketahui, Tujuan yang terpenting dari sebuah tarian adalah bagaimana karya seni tersebut mampu digunakan sebagai media komunikasi dengan penikmatnya.

Adapun tema yang biasanya terdapat pada Tari Lima Serangkai adalah tema pergaulan, yaitu pergaulan antara muda dan mudi

Karo. Mereka akan melakukan tarian ini ketika ada pertemuan ramah tamah antar sepasang insan yang berkenalan sesuai adat Suku Karo. Kemudian secara tutur mereka bisa berteman dekat ataupun berpacaran. Akhir hubungan tersebut yaitu pernikahan. Untuk melakukan Tari Lima Serangkai biasanya memerlukan 10 orang penari yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Mereka yang menari tidak dibatasi umur namun kebanyakan adalah orang-orang yang masih belum menikah. Meskipun begitu, sebenarnya tidak ada persyaratan khusus untuk melakukan tarian ini.

c. Bentuk dan Struktur Tari Lima Serangkai

Wujud tari merupakan sarana untuk menuangkan isi sebagai bentuk ungkapan yang merupakan pengalaman jiwa yang signifikan. Wujud yang dimaksud adalah kenyataan yang Nampak secara konkrit di hadapan kita. Dilihat dari koreografinya bentuk struktur tari Karo dapat dikelompokkan menjadi tari solo (*ndilo tendi/begu*), berpasangan (*perkolong-kolong* dan *tari pengentin*), tari kelompok (grup) besar dan kecil. Tari solo hanya di perankan oleh satu penari, tari berpasangan hanya di mainkan oleh dua orang (berpasangan) tari kelompok dimainkan oleh lebih dari 3 orang.

Bentuk Tari Lima Serangkai

Dilihat dari segi bentuk, terutama dari segi penarinya, tari Lima Serangkai digolongkan menjadi tari berkelompok, karena jumlah penari 10 orang, di antaranya 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Susunan/struktur Tari Lima Serangkai

Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak- gerak tari yang tersusun menjadi satu, dalam tari Lima Serangkai terdapat struktur gerak dan gerak tersebut memiliki makna dimana *gerak*

landek selalu berkaitan dengan perlambangan atau simbol tertentu.

- a. *Gerak Endek* (Gerakan naik turun)
- b. *Gerak Jole* (Gerakan merebahkan tubuh)
- c. *Ngalo-ngalo* (Pembukaan)
- d. *Erban perembah* (menutup dada penari wanita)
- e. *Sepengodak* (beriringan)
- f. *Tengah Rukur* (pertimbangan)
- g. *Metik* (Ngukuri)
- h. *Patam-patam*

Tahapan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran Tari Lima Serangkai Dengan Metode Drill Winkel (1991) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam interaksi aktif dalam suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. secara umum, proses pembelajaran ini akan dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, yang meliputi:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran tari Lima Serangkai yaitu melakukan penyampaian materi serta tujuan kegiatan pembelajaran tersebut
- 2) Kegiatan inti, yaitu : kegiatan utama yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, mempraktikkan dasar-dasar gerak dalam tari Lima Serangkai
- 3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan merangkai semua gerak dasar tari Lima Serangkai. Pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yang mendukung yakni diantaranya adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan atau hasil.

Tahap pengajaran menjadi bahan penting seorang pendidik mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran untuk para

peserta didik. Pembelajaran tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung dengan metode drill dilakukan melalui beberapa tahap pengajaran yaitu sebagai berikut:

• Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Pada tahap ini pendidik mempersiapkan segala hal untuk kegiatan belajar mengajar nantinya. Mempersiapkan mental siswa agar pembelajaran tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung Batukarang, Sumatera Utara dapat mencapai hasil yang maksimal dan peserta didik mampu menguasai teknik dasar tari Lima Serangkai. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar pembelajaran tari Lima Serangkai dapat berjalan dengan baik.

• Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama 16 kali pertemuan, yaitu penulis menyampaikan ke peserta didik berupa penyampaian tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep dan teknik dasar tari Lima Serangkai, peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan tari Lima Serangkai, peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan tari Lima Serangkai secara utuh dan detail dengan komposisinya; peserta didik diharapkan menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan percaya diri.

Kemudian menyampaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan yaitu dari tahap pembuka, inti, dan penutup dengan waktu 135 menit.

Disampaikan pula media pembelajaran yang digunakan, berupa media video dan audio dibantu teknologi pembelajaran seperti

speaker, handphone, dan grup sosial media. Setelah itu penulis menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode drill dengan melakukan latihan terus-menerus untuk melatih motorik siswa dan membentuk keterampilan peserta didik.

- **Tahap Pelatihan**

Dalam tahap latihan, peserta didik terlebih dahulu melakukan pemanasan agar tidak mengalami cedera. Pengajar membantu peserta didik membentuk kelompok dengan masing-masing berjumlah 10 orang, diantaranya 5 penari laki-laki dan 5 penari perempuan. Dalam kelompok peserta didik menggunakan teori konstruktivistik dengan membangun sendiri pengetahuannya atau belajar secara mandiri namun masih dalam pengawasan pengajar.

Pada saat ada beberapa gerak yang kurang dipahami maka pengajar mengajarkan kembali secara detail agar peserta didik memahaminya. Pengajar memberikan arahan gerakan yang perlu disempurnakan lagi, kemudian peserta didik kembali melatih gerakan tarian dikelompoknya secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil maksimal dan memenuhi capaian disetiap pertemuannya.

- **Tahap Penampilan**

Pada tahap ini peserta didik menampilkan atau mempresentasikan bagian-bagian tari Lima Serangkai diantaranya endek, jole, ngalo-ngalo, erban perembah, sepengodak, tengah rukur, ngukuri (metik), dan patampatam, disertai dengan komposisi yang diberikan selama 16 kali pertemuan.

Penampilan peserta didik menampilkan keutuhan, detail, disertai komposisi tari Lima Serangkai. Penampilan keseluruhan tarian ini peserta didik dinilai berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa dengan kriteria

penilaian ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Payung.

Kesepuluh siswa yang mampu menampilkan tari Lima Serangkai dengan kriteria yang sudah ditentukan maka kesepuluh penari tari Lima Serangkai tersebut akan diutus sekolah untuk mengikuti perlombaan tingkat kabupaten pada acara Pesta mejuah-juah dan pesta bunga buah.

Bobot/Isi

Bobot atau isi merupakan makna dalam sebuah karya yang tidak semuanya dapat ditangkap langsung oleh panca indra penikmatnya, diperlukan penjelasan dari penciptanya. Yang termasuk dalam aspek bobot (isi) dalam tari Lima Serangkai meliputi (a) Suasana (mood); (b) Gagasan (Idea); (c) Ibarat, pesan (message).

Ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Suasana (mood); suasana yang ingin dibangun atau dibentuk pada saat menarikan tari Lima serangkai adalah suasana gembira, dimana suasana tersebut menggambarkan keceriaan para penari yang menunjukkan pergaulan antara muda-mudi.

a) *Aron* atau muda-mudi yang menjalin asmara dan divisualisasikan dalam tari Lima Serangkai dengan menggunakan teknik dasar tari tradisional karo.

b) Gagasan (idea); dari segi gagasan, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, narasumber menyatakan bahwa gagasan atau idea yang ingin disampaikan dalam tari Lima Serangkai adalah kisah percintaan singuda-nguda anak perana kuta. Tarian berkelompok dalam tari Lima Serangkai juga merupakan suatu makna bahwa ketika sepasang kekasih tidak dapat berduaduaan sebelum memiliki ikatan suci

atau pernikahan, maka akan ada lima teman sejalan yang juga ikut menari dan mengutarakan cintanya kepada pasangan masing-masing.

c) Ibarat, pesan (*message*)/makna tari Lima Serangkai; menurut narasumber yaitu Bapak Jusua Purba, Pesan atau makna yang terkandung dalam tari Lima Serangkai adalah karakter penari yang memiliki rasa menghargai kalimbubu (pihak keluarga wanita), menjunjung tradisi percintaan karo yang suci, kebersamaan dan rasa tolong-menolong antar penari serta integritasnya untuk menjaga diri dan menahan rasa egois antar penari.

Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian di atas bahwa capaian pembelajaran tari Lima Serangkai yang dilaksanakan selama 16 pertemuan dengan jumlah 20 orang, memiliki rata-rata nilai sangat baik dengan predikat A.

Dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas mendapatkan nilai A sebanyak 12 orang dengan capaian nilai keterampilan diantara 86 hingga 98, nilai sikap diantara 84 hingga 85, dan nilai total diantara 85,5 hingga 91,5. mendapatkan nilai B sebanyak 8 orang, dengan capaian nilai keterampilan diantara 70,5 hingga 85, nilai sikap diantara 80 hingga 85, dan nilai total diantara 75,25 hingga 84. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai C. Dengan hasil demikian bahwa penggunaan metode drill untuk pembelajaran di ekstrakurikuler tari yaitu tari Lima Serangkai dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dapat digunakan lebih lanjut.

PENUTUP

Program asistensi mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Payung

Batukarang, Sumatera Utara dengan pembelajaran tari Lima Serangkai menggunakan metode Drill ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Lima Serangkai Adapun aspek-aspek permasalahan dalam penelitian ini yakni, Konsep Pengajaran tari lima serangkai dengan metode Drill, tahap pengajaran tari Lima Serangkai, capaian pembelajaran tari Lima Serangkai, dan kontribusi dalam pembelajaran Tari Lima Serangkai di SMP Negeri 1 Payung menggunakan metode Drill. Proses pembelajaran tari Lima Serangkai menggunakan 4 tahap yakni, tahap persiapan (*preparation*), mempersiapkan bahan pembelajaran yaitu materi tari Lima Serangkai. Tahap penyampaian atau yang dikenal sebagai tahap (*presentation*), metode yang digunakan pada tahap ini yakni metode Drill dimana pembelajaran dan pelatihan di lakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperkuat tujuan dan menyempurnakan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tari Lima Serangkai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nurul. 2013. *Penerapan Metode Drill dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata. Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burham. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Candra, Basukisna Setya. 2014. "*Penerapan Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto)*". Jurnal Pendidikan

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djelantik, A. A. M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1E* Denpasar. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)
- Hadi Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Mantili Yogyakarta: Princeton Book, publishers, 1998
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Iriaji. 2015. *Konsep dan Strategi Belajar Seni Budaya*. Jakarta: Cakra
- Iriaji. 2015. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Sisir-Batu: Cakrawala Indonesia.
- Moh. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Nadjamuddin Purwanto, Ngalim. 1958. *Ilmu Pendidikan*. Bandung, CV. Remaja Karya.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tarigan Sarjani 2011. *Kepercayaan Orang Karo Tempoe Doeloe*. Balai Adat: Budaya Karo Indonesia
- Tarigan Sarjani 2012. *Mutiara Hijau Budaya Karo (Sastra Klasik, Seni & Adat: serta Pemerintahannya)*. Balai adat: Budaya Karo Indonesia
- Tarigan Sarjani 2016. *Sejarah Pemerintahan Karo dan Roh Otonomi Daerah Serta Pengelolaan Keuangan Desa*. Ergaji: Merek Kabupaten Karo.
- Turniasih. 2013. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta